

Majalah AL-JAMI'AH

- Dewan Pembina** : H. Zaini Dahlan M.A.
Drs. H. Asymuni A. Rahman
Drs. Busyairi Madjidi
- Pemimpin Umum** : Drs. A. Muin Umar
- Pemimpin Redaksi** : Drs. Fathuddin A. Ganie
- Anggota Redaksi** : Drs. Kamal Muchtar
Drs. A. Rochim
Drs. Romdon
Drs. Anas Sudiyono
- Sekretaris Redaksi** : Drs. Yusuf Khusaini
- Alamat Red./Adm.** : IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- STT Penerbitan Khusus No.** : 615/SK/Ditjen PPG/STT/1979
- International Standard Serial Number** : 0126 - 012 X
-

MAJALAH AL-JAMI'AH dimaksudkan sebagai Forum pembahasan Ilmu Pengetahuan Agama Islam dengan memilih artikel-artikel yang berhubungan dengan hukum, pendidikan, kebudayaan, kesusasteraan, filsafat, sejarah, da'wah perbandingan agama dan theologi, disamping menyajikan hasil-hasil survey atau hypotesa serta analisa maupun saduran pendapat-pendapat dalam masalah-masalah tersebut.

KARENA ITU majalah ini mengundang para ahli, sarjana untuk menulis secara bebas dan kreatif menurut bidang masing-masing.

TULISAN yang dimuat disini tidak selamanya mencerminkan pendapat redaksi Al-Jami'ah.

KATA PENGANTAR

Al Jami'ah dalam nomor ini, yang satu-satunya nomor sempit terbit dalam tahun 1988 ini, ingin mengemban fungsi profetisnya melalui artikel-artikel yang disampaikan oleh para penulisnya.

Memang umat Islam, terutama para cendekiawannya sedang tertatih-tatih memikirkan bagaimana Islam bisa empiris, karena memang Islam dalam kenyataannya adalah sebagai paradigma yang mempunyai berbagai model. Para cendekiawan nampak telah mempunyai kesadaran untuk itu, bahkan kesadaran kolektif, telah mempunyai respons terhadap masalah yang dihadapinya atau dapat dikatakan bahwa mereka ingin bersaksi pada zamannya. Hanya saja kesadaran itu belum merata. Islam sudah melewati usia lebih dari 1400 tahun, sudah sangat tua, tetapi masih selalu muda dan ada energi untuk menggali kepentingan Islam menjadi satu dengan kepentingan nasional.

Masalahnya bukan saja harta warisan, hukum, bank, tetapi juga bagaimana menghadapi masalah aktual lainnya seperti konsep masyarakat industri, arah pembangunan dan lain sebagainya. Pemikiran Islam sebagai ide meliputi banyak bidang dan bila kelak dapat dirumuskan ke dalam berbagai konsep baru niscaya membuahkan sesuatu dimasa depan.

Ini semua adalah untuk menempatkan mereka pada harakatnya, memfungsikan para cendekiawan sebagai khalifah Allah, sebagai patner Allah di dalam sejarah. Manusia ini, yang berkat pendidikannya, memang harus kreatif. Iqbal pernah memperingatkan betapa besar misi kreatif Nabi Muhammad saw ketika ia harus turun ke bumi menghadapi masyarakat setelah Isra'. Itu adalah misi, misi profetis.

Pada tahap dimana kekuatan-kekuatan sejarah melahirkan proses-proses terbentuknya corak kemasyarakatan industrial seperti sekarang ini, para cendekiawan mau tidak mau harus menghadapi teologi Islam kepada masyarakat industri. Para cendekiawan tidak akan bersikap seperti sebahagian para mistikus yang hanya mendambakan Tuhan, sudah mencukupkan diri setelah mencapai kebenaran, karena cendekiawan harus mengikuti tradisi profetik bukan obsesi mistikus.

Semua tulisan ini digerakkan oleh nilai-nilai dan mengarah kepadanya dan apabila ternyata demikian maka kita berhak untuk optimistis menghadapi masa depan para cendekiawan muslim. Semoga memang demikian, dan semoga bermanfaat bagi pembaca. (f)